

## Wawancara Terstruktur Program Studi Mobility

### **1. Setelah lolos tes seleksi dan resmi menjadi awardee, apa saja tantangan yang anda harus hadapi ketika mengikuti program Student Mobility?**

Bunga: kekhawatiran orangtua, Birokrasi

Wahyu: Tugas-tugas selama pembelajaran, menjaga sikap disana, dan Birokrasi

Yusliha: Birokrasi, perbedaan kurs mata uang

Chafid: Birokrasi, dan kesulitan dalam mengikuti mata kuliah yang diampu disana

Rani: karena ini pertama kalinya saya keluar negeri, Saya cukup kesulitan dg birokrasi, dan juga menemukan tempat pesawat saya berada. Saat di bandara, saya cukup kebingungan hendak kemana. Saya juga kesulitan dalam pembelajaran karena matakuliah disana kebanyakan berkiblat hanya pada buku, Saya cukup kesusahan untuk menghafal banyak materi dari berbagai kitab yang ada.

Fariz: Mengumpulkan persiapan dana tambahan untuk ke luar negeri, Mempelajari budaya Malaysia dan perbedaan culture.

### **2. Bagaimana pengalaman Anda dalam mempelajari Bahasa Arab di UNISZA, serta sejauh mana pembelajaran Bahasa Arab disana berpengaruh pada akademis anda?**

Wahyu&Bunga : Belum merasa mempelajari Bahasa Arab. Karena hanya mengikuti pameran makanan Arab. Bukan perkuliahan disana

Yusliha : Pembelajaran hampir sama dengan di Indonesia hanya saja Strategi pembelajarannya berbeda. Yaitu mereka lebih focus kepada kitab dan penjelasan dosen, serta mendirikan lingkungan yang berbahasa

Chafiid: Pembelajaran disana sangat bagus didorong dg menggunakan kitab asli bahasa Arab yang juga diajarkan oleh Native Speaker. Yaitupara masyayikh dari mesir, Sudan, dll

Rani: Pembelajaran Bahasa Arab di UNISZA terlalu tepaku pada buku teks dan penjelasan dosen. Sedang di UMSIDA lebih fleksibel kepada penalaran mahasiswa

Fariz: Pembelajaran B. Arab sangat menyenangkan, karena banyak kelebihan. Banyak kitab kitab yang belum ada di UMSIDA. Untuk Materi Bahasa Arabnya kebanyakan mengulang pembelajaran di kampus. Hanya saja dengan kitab yg berbeda. Mamun kontennya sama.

### **3. Dari belajar di UMSIDA lalu hijrah ke UNISZA, tentunya banyak perbedaan yang signifikan, serta hal-hal baru yang mengejutkan. Shock Culture apa yang anda alami saat belajar disana?**

Bunga: Seringkali Mayoritas mahasiswa di UNISZA menggunakan baju kurung/gamis/pakaian yang syari. Berbeda dengan di Indonesia yang mahasiswanya kebanyakan berpakaian modern. Bahasa Melayu di Terengganu kurang bisa di mengerti. Karena seringkali bercampur dengan Bahasa daerah. Makanan di sana kurang beragam, kebanyakan makanannya bersantan dengan rasa yg hampir sama.

Wahyu: Orang Malaysia sangat disiplin dan tepat waktu. Pakaian yang digunakan mahasiswa di keseharian kampus rata-rata adalah pakaian formal. Rasa semua makanan hampir sama, kurang beragam.

Yusliha: Dialek dalam Bahasanya kurang bisa difahami

Chafiid: Makanan-makanan disana diberi nama dengan nama Yang unik. Seperti Nasi Ganja.

Rani: Orang-orang Malaysia sangat sopan. dan santun. Bahasa di malaysia terkesan unik-unik seperti: "pusing-pusing" yang artnya jalan-jalan. Sedang dalam Bahasa Indonesia pusing adalah rasa sakit atau nyeri di kepala. Di Malaysia juga jarang ditemui penjual keliling yang mencari pelanggan. Selalunya pelangganlah yg mendatangi tempat berjualan tersebut. Di Malaysia motor itu kendaraan yang jarang ditemui. Karena hampir seluruh mahasiswanya menggunakan mobil

Fariz: di malaysia mahasiswanya disiplin. antusias dalam belajar, dan tepat waktu. Hampir seluruh makanan di Malaysia berkuah, bersantan, kurang Beragam. motor jarang ditemui. Kebanyakan orang Malaysia menggunakan mobil.

#### **4. Bagaimana pendapat anda tentang efektifitas program ini? apakah program ini berhasil memenuhi ekspektasi anda? manfaat apa yang anda dapatkan setelah mengikuti program ini?**

Bunga: Program ini sangat efektif. dan sangat berkesan.

Wahyu: Program ini sangat efektif dan sangat memenuhi ekspektasi Saya.

Yusliha: Program ini Sangat efektif dan bermanfaat, karena bisa membuat kita membuka jendela dunia. Dan mengetahui pendidikan di luar negara kita.

Chafiid: Program ini sangat efektif dan menyenangkan, Saya bisa mendapatkan banyak relasi teman lintas negara.

Fariz: Program ini efektif. Hanya saja eksekusinya kurang maksimal. Karena mengikuti program ini Saya jadi banyak mendapatkan wawasan International. relasi dosen dan juga mahasiswa lintas negara.

Rani: Program ini efektif. Dan sangat menguntungkan mahasiswa. Program ini menuntun mahasiswa untuk mandiri dan mengerti dunia luar.

#### **5. Apa hal-hal yang anda harapkan dapat ditingkatkan lagi dalam program student mobility ini di masa mendatang?**

Bunga,Wahyu,Yusliha : Program ini harus terus diadakan. Dengan lebih dimaksimalkannya kegiatan positif lain yang lebih bervariasi terutama yg berinteraksi dengan mahasiswa international

Chafiid: Harapannya untuk pihak kampus bisa lebih di koordinir lebih terstruktur lagi mengenai persiapan berkas-berkas yg diperlukan, dan di berikan lebih banyak lagi benefit-benefit lainnya.

Fariz: proses eksekusi program lebih baik lagi. Pembimbingannya dari pihak kampus ke mahasiswa lebih diarahkan lagi. Dan perbaiki komunikasi

Rani: Harapan saya semoga di masa mendatang kerjasama dengan kampus luar negeri Ini jangkauannya bisa lebih diperluas lagi ke negara lain.